



Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Abdul Salam^{1*}, Iyuth Ummu Amini²

^{1,2} Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 34abdul.salam@email.com

Abstract. *The purpose of the study was to test the influence of financial knowledge and financial attitudes on financial management behavior in private employees domiciled in Unter Iwes District, Sumbawa Regency. Using quantitative methods with an associative approach. Using a purposive sampling technique with a hundred respondents. The primary data obtained through the distribution of the questionnaire were regressed through SPSS. The results of the study, showed that financial knowledge had a significant effect on financial management behavior, the t_{count} value of 2.242 was greater than the table of 1.984, the significant value of 0.027 was smaller than 0.05; Financial attitudes have a significant effect on financial management behavior, the t_{count} value of 5.692 is greater than the t_{table} 1.984, the significant value of 0.000 is smaller than 0.05; Financial knowledge and financial attitudes together affect financial management behavior, the value of the calculation of 33.920 is larger than the calculation value of 3.090, the significant value of 0.000 is smaller than 0.05.*

Keywords: *Financial Attitudes; Financial Knowledge; Financial Management Behavior; Private Sector Employees; Purposive Sampling.*

Abstrak. Tujuan penelitian melakukan pengujian pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan swasta yang berdomisili di Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Memakai metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan 100 responden. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner selanjutnya diregresikan dengan SPSS. Hasil penelitian, bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, nilai t_{hitung} sebesar 2,242 lebih besar dari t_{tabel} 1,984, nilai signifikansi sebesar 0,027, artinya lebih kecil dari 0,05; Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, nilai t_{hitung} sebesar 5,692 lebih besar dari t_{tabel} 1,984, nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya lebih kecil dari 0,05; Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, nilai f_{hitung} sebesar 33,920 lebih besar dari f_{tabel} 3,090, nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Karyawan Swasta; Pengetahuan Keuangan; Perilaku Manajemen Keuangan; Purposive Sampling; Sikap Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri jasa keuangan di Indonesia mengalami perubahan signifikan dukungan transformasi digital, sekitar 95% penduduk menggunakan smartphone dan hampir 50% memanfaatkan layanan internet banking. Aktivitas seperti pemasaran, pembukaan rekening, dan transaksi produk kini dapat dilakukan sepenuhnya secara daring, (Kominfo, 2021). Di Indonesia, banyak perusahaan memperhatikan manajemen keuangan (Mien & Thao, 2015). Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* seperti beberapa aspek yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada remaja usia 19–30 tahun. Mereka juga menemukan bahwa besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan level penghasilan (Kholilah & Iramani, 2013).

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan tentang keuangan seseorang, semakin baik perilaku keuangannya, terutama jika didukung oleh keyakinan diri

dan sikap keuangan yang positif. Oleh karena itu, pendidikan keuangan mestinya dikombinasikan antara penguatan kepercayaan diri dengan sikap yang bijak dalam mengelola keuangan, menghasilkan perilaku keuangan yang terukur (Hidayat, Fikri, & Kusuma, 2023). Menurut Humaira & Sagoro (2018), Dayanti et al. (2020), pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan secara signifikan. Peningkatan atau penurunan pengetahuan keuangan dapat memengaruhi kestabilan perilaku tersebut. Namun, Ardhiyanti et al. (2021) mencapai temuan yang berbeda. Pada perilaku manajemen keuangan tidak selalu dipengaruhi pengetahuan keuangan secara signifikan. Ini karena lingkungan sosial, pengawasan keluarga, kebiasaan negatif maupun positif, *locus of control*, dan lain-lain (Joo et al., 2003).

Sikap keuangan memengaruhi perilaku manajemen keuangan selain pengetahuan keuangan. Perspektif manajemen keuangan memengaruhi perilaku keuangan individu (Rahayu et al., 2019) dan pengambilan keputusan (Asaff et al., 2019). Akibatnya, individu dengan sikap keuangan yang gemilang juga pola pikir dan pandangan yang baik tentang keuangan di masa depan, individu akan berusaha mengelola keuangan mereka dengan baik dan mengendalikan diri untuk tidak selalu mengikuti keinginan mereka. Rizkiawati & Asandimitra (2018), Sikap keuangan tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Pada Survei 2025 oleh OJK, menunjukkan di Nusa Tenggara Barat (NTB) masih rendah indeks literasi keuangan sekitar 34,65%, dengan tingkat literasi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan (ojk.go.id, 2024). Indeks inklusi keuangan juga mencapai 80,51%. Kecamatan Unter Iwes, yang merupakan bagian dari Kecamatan Sumbawa, memiliki 20.090 warga pada tahun 2019 dan 581 pekerja swasta pada tahun 2020. Desa Uma Beringin memiliki pekerja swasta terbanyak (111 orang), sedangkan Desa Pungka memiliki pekerja swasta terendah (29 orang) (sumbawakab.bps.go.id, 2023).

Tabel 1. Data Jumlah Karyawan Swasta Tahun 2020.

Nama Desa	Jumlah Karyawan
Pelat	94
Kerekeh	39
Boak	95
Pungka	29
Jorok	36
Kerato	108
Uma Beringin	111
Nijang	69
Total	581

Sumber: Buku Profil Desa.

Penelitian ini menyoroti karyawan swasta karena peran penting dan kecenderungan konsumtif mereka, di mana sikap, perilaku, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan finansial memengaruhi pengetahuan keuangan (Amayyah & Ismanto, 2020; Ramadhan, 2020). Telaah literatur mengidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, terdapat inkonsistensi temuan terkait dampak pengetahuan keuangan dihadapkan dengan perilaku keuangan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti lingkungan sosial individu, kebiasaan baik ataupun negatif, dan lokus kendali. Kedua, keterbatasan konteks muncul karena sebagian besar studi fokus pada mahasiswa atau masyarakat perkotaan, sementara pekerja swasta di daerah pedesaan atau semi-perkotaan, seperti Kabupaten Sumbawa, masih jarang diteliti. Ketiga, peran transformasi digital terhadap perilaku keuangan kurang diperhatikan, padahal digitalisasi layanan keuangan telah mengubah pola konsumsi dan pengambilan keputusan finansial. Keempat, penelitian sebelumnya cenderung memisahkan aspek kognitif, afektif, dan psikologis, padahal ketiganya saling berinteraksi dalam membentuk perilaku keuangan yang kompleks.

Dari sisi kebaruan, penelitian ini menawarkan kontribusi utama: (1) meneliti pekerja swasta di Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa, wilayah dengan literasi rendah namun inklusi tinggi; (2) mengintegrasikan faktor digitalisasi sebagai konteks perilaku keuangan; (3) mengembangkan model integratif lintas dimensi yang menggabungkan pengetahuan keuangan, sikap keuangan individu, dan lokus kendali; serta (4) memberikan kontribusi empiris dan kebijakan berbasis daerah untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan di wilayah timur Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan ialah kapasitas individu menyingkap konsep, prinsip, dan praktik keuangan, serta menerapkannya secara efektif dalam pengelolaan sumber daya finansial guna mencapai kesejahteraan ekonomi (Nogueira et al., 2025). Pengetahuan ini mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, keterampilan membuat keputusan, dan kemampuan mengelola risiko serta hak konsumen (Huston, 2010; Remund, 2010). Lusardi & Mitchell (2014), pengetahuan keuangan memungkinkan individu menggunakan informasi finansial secara rasional dalam pengambilan keputusan. Selaras dengan itu, Potrich, Vieira, & Kirch (2015), pengetahuan keuangan menjadi fondasi utama perilaku finansial yang bertanggung jawab. Menambahkan Ali (2016), individu dengan pengetahuan keuangan yang

baik mampu mengambil keputusan dengan kebijaksanaan yang mumpuni, memberikan efek baik kelanjutan masa depan keuangannya.

Secara operasional, pengetahuan keuangan meliputi kemampuan intelektual dan praktis untuk menganalisis, menilai, dan memutuskan tindakan finansial yang optimal. Berbagai penelitian empiris menunjukkan signifikansi pengaruh pengetahuan keuangan dalam perilaku manajemen keuangan, termasuk studi Novianti & Salam (2021) dan Dayanti et al. (2020), yang menegaskan peningkatan literasi finansial secara langsung meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan individu.

Sikap Keuangan

Keyakinan, dan respons psikologis individu terhadap uang, yang memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan finansial sehari-hari merupakan sikap keuangan (Homma, 2025). Rajna (2011), Penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pengambilan keputusan yang bijak serta pengelolaan sumber daya secara efektif adalah sikap keuangan. Pankow (2012) menekankan pentingnya keyakinan dan penilaian individu terhadap konsep keuangan, sedangkan Dew dan Xiao (2011) melihat sikap keuangan sebagai predisposisi psikologis yang menentukan respons seseorang terhadap situasi finansial.

Selain itu, Potrich, Vieira, dan Kirch (2015) menilai sikap keuangan sebagai dorongan untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab, sementara Ali, Rahman, dan Bakar (2015) menekankan orientasi positif terhadap aktivitas finansial seperti menabung, berinvestasi, dan mengontrol pengeluaran. Kemandirian Sikap keuangan berperan mengendalikan perilaku manajemen keuangan yang berkelanjutan, karena memandu individu dalam mengambil keputusan secara konsisten dan terencana.

Perilaku Manajemen Keuangan

Cara individu mengelola, mengatur sumber daya finansial dalam kehidupan sehari-hari, yang dipengaruhi oleh tingkat literasi dan sikap keuangan adalah indikasi Perilaku manajemen keuangan (Widjayanti, 2025). Rahayu et al. (2019), sikap keuangan memiliki dampak signifikan ke perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, Mien & Thao (2015) perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap keuangan; semakin tinggi tingkat keduanya, semakin efektif individu menghadapi risiko dalam pengambilan kebijakan finansial.

Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengetahuan, sikap keuangan bekerja secara simultan dalam membentuk optimalnya perilaku manajemen keuangan (Asaff et al., 2019; Pusparani & Krisnawati, 2019). Temuan itu menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya

terkait dengan penguasaan konsep, orientasi psikologis dan sikap positif terhadap pengelolaan uang, sehingga membentuk terencana, rasional, dan bertanggung jawabnya perilaku keuangan.

H₁: Pengetahuan keuangan berdampak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H₂: Sikap keuangan berdampak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H₃: Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berdampak simultan terhadap perilaku manajemen keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis dampak pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data-data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara ilmiah menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel (Sekaran & Bougie, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang disusun berdasarkan indikator-indikator sesuai variabel penelitian. Populasi penelitian terdiri dari karyawan swasta yang berdomisili di Kecamatan Unter Iwes. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*, sesuai kriteria sebagai berikut: (1) bekerja sebagai karyawan swasta, (2) berdomisili di Kecamatan Unter Iwes, dan (3) berusia antara 19 hingga 40 tahun. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Paul Leedy ialah 100 responden, mewakili situasi dan kondisi untuk menganalisis hubungan antar variabel.

Untuk menguji variabel penelitian dan analisis regresi linier berganda. Digunakan perangkat lunak SPSS versi 20, sehingga memungkinkan peneliti mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian secara simultan ataupun parsial, serta menilai kekuatan hubungan antar variabel dalam fenomena yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas responden penelitian pada rentang usia 30–40 tahun yaitu 74 orang, sementara kelompok 19–29 tahun berjumlah 26 orang, menunjukkan bahwa individu yang lebih matang cenderung memiliki stabilitas finansial dan pengetahuan keuangan teroptimalkan, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan lebih terstruktur (Ali, 2016; Lusardi & Mitchell, 2014).

Distribusi lokasi responden relatif merata, dengan dominasi dari Desa Kerato dan Desa Uma Beringin (19 orang masing-masing). Kondisi ini memungkinkan analisis representatif pada pengaruh lingkungan sosial (internal dan eksternal) dan geografis terhadap perilaku

manajemen keuangan, di mana akses informasi dan layanan finansial dapat membentuk sikap serta pengetahuan keuangan (Potrich et al., 2015).

Berdasarkan pekerjaan, responden didominasi staf administrasi (25 orang), pegawai bank (22 orang), dan pegawai toko (20 orang), sedangkan sales, driver, dan wirausaha lebih sedikit. Pekerjaan dengan eksposur tinggi terhadap transaksi dan informasi finansial cenderung meningkatkan pengetahuan dan pola pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional.

Secara keseluruhan, karakteristik usia, lokasi, dan pekerjaan menunjukkan hubungan asosiatif dengan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, serta perilaku manajemen keuangan, kematangan usia dan psikis, domisili dengan akses finansial memadai, serta pekerjaan terkait aktivitas keuangan mendukung optimalisasi perilaku manajemen keuangan.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Output Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0E-7
	Std. Deviation		3.22573751
	Absolute		.081
Most Extreme Differences	Positive		.045
	Negative		-.081
Kolmogorov-Smirnov Z			.808
Asymp. Sig. (2-tailed)			.532

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas terlihat nilai *asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,532 yang berarti $> 0,05$. Bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Tabel 3. Output Uji Heteroskedasitas.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.740	2.128		3.636	.000
1 Pengetahuan Keuangan	-.022	.051	-.049	-.434	.666
Sikap Keuangan	-.267	.138	-.221	-1.932	.056

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan uji glejser diatas, disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas karena nilai signifikan variabel pengetahuan keuangan nilai signifikansi $0,666 > 0,05$, variabel sikap keuangan nilai signifikansi $0,056 > 0,05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Output Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pengetahuan Keuangan	.743	1.347
Sikap Keuangan	.743	1.347

Sumber: Output SPSS versi 20.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) jauh dibawah nilai 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi indikasi multikolinearitas pada variabel penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.706	3.358		1.997	.049
1 Pengetahuan Keuangan	.182	.081	.203	2.242	.027
Sikap Keuangan	1.241	.218	.514	5.692	.000

Sumber: Output SPSS versi 20.

Bahwa angka konstanta senilai 6,706 menunjukkan bahwa ketika variabel pengetahuan keuangan (X_1) dan sikap keuangan diasumsikan tetap, perilaku manajemen keuangan berada diangka 6,706. Koefisien pengetahuan keuangan sebesar 0,182, setiap peningkatan satu (1) satuan pengetahuan keuangan mendorong peningkatan perilaku manajemen keuangan senilai 0,182. Sementara itu, koefisien sikap keuangan sebesar 1,24, maksudnya yaitu peningkatan satu satuan sikap keuangan (X_2), meningkatkan perilaku manajemen keuangan senilai 1,241.

Pengaruh pengetahuan keuangan (X_1) → perilaku manajemen keuangan (Y)

Hasil regresi menunjukkan pengetahuan keuangan (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), dengan nilai t_{hitung} 2,242 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,984, serta nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Jadi, menegaskan adanya hubungan positif antara keduanya, sehingga semakin tinggi pemahaman individu mengenai keuangan, kemampuannya memanaj sumber daya finansial pribadi juga membaik.

Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku keuangan dan *knowledge-based theory*, yang menyatakan bahwa perilaku finansial terbentuk dari akumulasi pengalaman, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengetahuan keuangan memungkinkan seseorang menganalisis risiko dan peluang pada setiap keputusan finansial, termasuk pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.

Dalam konteks karyawan swasta di Kecamatan Unter Iwes, individu yang memahami prinsip-prinsip dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, manajemen arus kas, perhitungan bunga, dan diversifikasi investasi, cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bernilai. Mereka mampu menyeimbangkan kebutuhan jangka pendek dengan tujuan jangka panjang, misalnya menabung atau berinvestasi, serta menggunakan pengetahuan sebagai kontrol kognitif untuk membuat keputusan finansial yang rasional, bukan sekadar didorong emosi atau tekanan sosial.

Secara empiris, temuan ini sejalan dengan studi Novianti & Salam (2021), dan Dayanti dkk. (2020) literasi keuangan memiliki sangat memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Artinya individu dengan literasi tinggi lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, penghindaran utang konsumtif, serta partisipasi dalam investasi produktif.

Analisis asosiatif ini juga mengindikasikan adanya transfer antara aspek kognitif (pengetahuan) dan tindakan (perilaku), di mana pemahaman yang baik mendorong perilaku finansial terukur dan bijaksana. Implikasi praktisnya, perusahaan dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan program literasi keuangan berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, atau integrasi materi finansial dalam kegiatan organisasi. Dengan meningkatnya pengetahuan keuangan (X_1), perilaku manajemen keuangan (Y) karyawan diharapkan menjadi optimal, yang pada gilirannya dapat mendukung stabilitas ekonomirumah tangga dan produktivitas kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan menjaga hubungan antara pengetahuan keuangan (X_1) dan perilaku manajemen keuangan (Y) bersifat terukur naik dan signifikan. Pengetahuan keuangan (X_1), menjadi determinan utama perilaku finansial yang sehat, khususnya bagi karyawan swasta di Kecamatan Unter Iwes yang menghadapi tantangan ekonomi modern dan kebutuhan pengelolaan keuangan yang cerdas.

Pengaruh sikap keuangan (X_2) → perilaku manajemen keuangan (Y)

Setelah di regresikan, sikap keuangan (X_2) berperan signifikan dalam membentuk perilaku manajemen keuangan (Y), nilai t -hitung yaitu 5,692 yang melebihi t -tabel 1,984 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menegaskan adanya hubungan positif antara sikap

individu terhadap keuangan dan kecakapan mereka dalam memanaj sumber daya finansial secara progresif. Dengan kata lain, semakin progresif sikap seseorang terhadap uang, semakin profesional pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan.

Secara teoritis, sikap keuangan (X_2) mencerminkan keyakinan, nilai, dan persepsi individu terhadap nilai uang, peningkatan cara pengambilan keputusan finansial sehari-hari (Ajzen, 1991; Yamauchi & Templer, 1982). Sikap ini berfungsi sebagai indikator psikologis yang membentuk perilaku keuangan, termasuk kewaspadaan dalam berbelanja, perencanaan jangka panjang, serta penilaian risiko dan manfaat sebelum melakukan transaksi finansial.

Dalam konteks karyawan swasta di Kecamatan Unter Iwes, artinya responden memiliki kesadaran finansial yang efektif. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka memperkirakan kondisi keuangan di masa depan, mengantisipasi masalah finansial, serta mengambil langkah-langkah yang tepat seperti disiplin dalam anggaran, mengurangi utang konsumtif, dan menempatkan tabungan atau investasi sebagai prioritas di waktu mendatang. Maka, sikap keuangan (X_2) berfungsi sebagai faktor afektif yang memperkuat perilaku manajemen keuangan (Y) yang rasional dan terencana.

Temuan ini sejalan dengan studi Rahayu dkk. (2019) serta Humaira & Sagoro (2018), berpengaruh signifikannya sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. sikap positif mendorong peningkatan kesadaran finansial, berkontribusi menuju terbentuknya perilaku yang bertanggung jawab dan berorientasi masa depan.

Secara konseptual, hubungan asosiatif ini menunjukkan bahwa aspek afektif (sikap) berperan sebagai penghubung antara aspek kognitif (pengetahuan keuangan) dan aspek konatif (perilaku nyata). Artinya, pengetahuan keuangan yang baik akan lebih optimal dengan dukungan sikap keuangan yang profesional. Sikap bertindak sebagai “filter psikologis” yang membantu individu mengaktualisasikan pengetahuan keuangan dalam praktik manajemen keuangan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan program edukasi finansial berbasis nilai dan perilaku untuk meningkatkan sikap keuangan positif di kalangan karyawan. Lembaga kerja maupun pendidikan dapat mengintegrasikan pembelajaran yang menekankan tanggung jawab, perencanaan, dan kesadaran finansial sehingga individu mengaplikasikan konsep keuangan, memiliki sikap yang mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, sikap keuangan mempunyai efek profesional dan signifikan dengan perilaku manajemen keuangan, pada aspek individu yang menerapkan sikap yang matang,

cenderung menunjukkan efesiensi perilaku finansial, terencana, dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 6. Output Uji F.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	720.457	2	360.229	33.920	.000 ^b
¹ Residual	1030.133	97	10.620		
Total	1750.590	99			

Sumber: Output SPSS versi 20.

Pengaruh pengetahuan keuangan (X₁) dan sikap keuangan (X₂) → perilaku manajemen keuangan (Y)

Output uji simultan menilai F_{hitung} sebesar 33,920, melewati batas F_{tabel} 3,090 pada tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya pengetahuan keuangan (X₁) dan sikap keuangan (X₂) secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan swasta di Kecamatan Unter Iwes. Atau perilaku keuangan seseorang dipengaruhi fleksibilitas pemahaman finansial yang dimiliki, tetapi juga oleh sikap dan persepsi individu terhadap uang serta tanggung jawab finansialnya.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan *model Integrated Financial Behaviour*, yang menekankan integrasi aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) dalam menentukan perilaku keuangan (Tang & Baker, 2016). Pengetahuan keuangan memberikan landasan logis untuk memahami prinsip-prinsip dasar seperti pengelolaan anggaran keuangan, tabungan, investasi, dan kontrol kredit. Di sisi lain, sikap keuangan (X₂) berfungsi sebagai penentu nilai, prioritas, preferensi emosional, yang membimbing individu dalam menerapkan pemahaman tersebut secara praktis. Gabungan keduanya menghasilkan perilaku keuangan yang lebih terarah, rasional, dan berorientasi jangka panjang.

Dalam konteks karyawan swasta di Kecamatan Unter Iwes, temuan ini menunjukkan bahwa mereka yang memiliki literasi finansial memadai dan sikap positif terhadap pengelolaan uang mampu mengatur keuangan dengan lebih disiplin. Pengetahuan membantu mereka mengevaluasi risiko dan manfaat dari keputusan finansial, sementara sikap positif membatasi perilaku konsumtif dan mendorong penggunaan uang secara produktif. Sebagai contoh, karyawan yang memahami pentingnya menabung sekaligus disiplin dalam pengeluaran lebih mampu menjalankan manajemen keuangan pribadi secara stabil dan berkelanjutan.

Secara empiris, temuan ini mendukung penelitian terdahulu oleh Rahayu dkk. (2019), Humaira & Sagoro (2018), dan Novianti & Salam (2021), pengetahuan dan sikap keuangan berdampak signifikan terhadap perilaku finansial. Penelitian saat ini memperkuat bukti bahwa ketika kedua variabel diuji secara bersamaan, efeknya lebih kuat dan saling mendukung, sehingga sinergi pengetahuan dan sikap, menjadi faktor utama dalam menkonstruksi perilaku keuangan yang efektif.

Analisis asosiatif simultan menegaskan bahwa faktor kognitif dan afektif bekerja bersama untuk membimbing perilaku konatif individu. Dengan kata lain, peningkatan perilaku manajemen keuangan membutuhkan kombinasi pengetahuan teknis dan sikap positif, termasuk tanggung jawab finansial, pengendalian diri, dan orientasi masa depan. Kolaborasi keduanya memungkinkan individu mengambil keputusan finansial yang rasional, etis, dan terencana.

Secara praktis, hasil ini menekankan pentingnya program literasi keuangan terpadu di tempat kerja, yang mengintegrasikan edukasi finansial dan pembentukan sikap bertanggung jawab terhadap uang. Pelatihan semacam ini diharapkan membantu karyawan memahami prinsip keuangan, menginternalisasi nilai positif, meningkatkan kesejahteraan finansial, dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi rumah tangga serta produktivitas kerja.

Kesimpulannya, pengetahuan keuangan (X_1) dan sikap keuangan (X_2) teroganisir dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y). Dengan kata lain, perilaku finansial yang sehat terbentuk melalui keseimbangan antara kemampuan rasional dalam mengelola uang dan kesadaran nilai-nilai finansial yang positif. Kedua aspek ini menjadi fondasi utama bagi perilaku pengelolaan keuangan yang adaptif, berkelanjutan, dan terukur bagi karyawan swasta di Kecamatan Unter Iwes.

Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 7. Output Uji R^2 .

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.399	3.25882

Sumber: Output SPSS versi 20.

Analisis menunjukkan R -Square senilai 0,412, berarti sekitar 41,2% variasi perilaku manajemen keuangan dijelaskan oleh dua variabel bebas, yaitu pengetahuan keuangan -sikap keuangan. Sisanya, yakni 58,8%, dipengaruhi oleh aspek-aspek lain di luar model penelitian ini. Hasil temuan ini menegaskan walaupun pengetahuan dan sikap keuangan berperan penting, ada variabel tambahan yang ikut membentuk perilaku finansial individu.

Dari perspektif teori, temuan ini mendukung adanya hubungan asosiatif moderat antara pengetahuan dan sikap keuangan kotra perilaku manajemen keuangan. Mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku keuangan manusia dipengaruhi oleh tiga dimensi pokok: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (persepsi kontrol diri). Dengan demikian, selain pengetahuan dan sikap, faktor-faktor seperti locus of control, tingkat pendapatan, pendidikan, serta pengalaman finansial individu turut menentukan efektivitas pengelolaan keuangan.

Nilai $R^2 = 0,412$ menunjukkan bahwa kontribusi pengetahuan dan sikap keuangan cukup signifikan, namun tidak sepenuhnya menentukan perilaku keuangan. Seseorang dengan literasi finansial tinggi tidak otomatis memiliki perilaku keuangan yang bijak apabila disiplin dan pengalaman dalam mengelola uang kurang. Demikian pula, sikap positif terhadap uang belum tentu diterapkan secara konsisten jika individu menghadapi keterbatasan ekonomi atau tekanan finansial.

Dalam konteks karyawan swasta di Kecamatan Unter Iwes, penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan mereka mengelola keuangan sebagian besar dipengaruhi oleh literasi dan sikap finansial. Namun, kondisi eksternal seperti pendapatan, stabilitas pekerjaan, pengalaman keuangan sebelumnya, dan lingkungan sosial juga memengaruhi pola perilaku keuangan. Contohnya, karyawan dengan penghasilan lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menabung atau berinvestasi, sementara mereka yang berpengalaman dalam keuangan cenderung memiliki strategi pengelolaan uang lebih matang.

Temuan ini sejalan dengan studi Sari & Rahmawati (2020) dan Ariani & Setiawan (2021), yang menegaskan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan, nilai determinasi tidak mencapai 100%. Hal ini menekankan arah perilaku keuangan merupakan output mekanisme interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan (X_1 dan X_2) secara bersama-sama memberikan kontribusi penting terhadap perilaku manajemen keuangan, namun masih terbuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel tambahan seperti *locus of control*, pendapatan, pendidikan, pengalaman finansial, dan motivasi ekonomi. Jadi, perilaku keuangan merepresentasikan bagian hasil pengetahuan dan sikap, tetapi juga produk pengalaman hidup serta kondisi sosial-ekonomi yang menyertai individu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan keuangan (X_1) dan sikap keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) karyawan swasta di Kecamatan Unter Iwes. Secara poin per poin, pengetahuan keuangan berkontribusi dalam mendorong kemampuan individu dalam mengelola anggaran atau modal kerja, menabung, berinvestasi, dan mengendalikan pengeluaran dan investasi. Temuan ini mendukung teori perilaku keuangan *financial behavior theory (FBT)*, *knowledge-based theory (KBT)* menjelaskan bahwa perilaku finansial merupakan hasil akumulasi pemahaman, pengalaman, dan keterampilan teknis dan operasional dalam mengelola sumber daya keuangan.

Sementara itu, sikap keuangan (X_1) juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Sikap profesional terhadap uang mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai yang mendorong perilaku finansial yang bertanggung jawab, seperti disiplin anggaran, penghindaran utang konsumtif, serta orientasi keuangan jangka panjang. Hal ini konsisten dengan pendekatan psikologis dalam teori perilaku terencana *Theory of Planned Behavior (TPB)*, bahwa sikap menjadi aspek afektif krusial dalam membentuk perilaku aktual seseorang.

Secara simultan, kedua variabel tersebut berinteraksi secara sinergis, di mana pengetahuan keuangan (aspek kognitif) memberikan dasar rasional, sementara sikap keuangan (aspek afektif) memberikan arah dan motivasi emosional terhadap keputusan finansial individu. Nilai R^2 menunjukkan 0,41, bahwa 41,2%, aspek perilaku manajemen keuangan dapat digambarkan pengetahuan dan sikap keuangan, sedangkan sisanya 58,8% dijelaskan aspek lain seperti pengalaman keuangan, penghasilan rutin atau non rutin, kontrol diri, dan kondisi sosial ekonomi.

Dengan demikian, perilaku manajemen keuangan yang sehat terbentuk melalui kombinasi kemampuan berpikir rasional dan kesadaran nilai-nilai finansial yang positif. Literasi & sikap keuangan menjadi fondasi utama membangun perilaku keuangan terukur, bijak, adaptif, dan berkelanjutan.

Implikasi Manajerial

(1) Penguatan Program Literasi Keuangan: Perusahaan disarankan mengadakan pelatihan literasi keuangan secara berkala agar karyawan memiliki kemampuan analitis dalam mengelola keuangan pribadi. (2) Integrasi Sikap Finansial dalam HR Development: Divisi HRD perlu menanamkan prinsip pokok disiplin, transformatif dan tanggungjawab, dan kontrol tindakan keuangan melalui pelatihan berbasis *behavioral finance*. (3) Kolaborasi Edukasi dan

CSR: Program ini diarahkan meningkatkan literasi finansial kelompok individu dan karyawan.

(4) Penguatan Kurikulum Pendidikan Keuangan: Lembaga pendidikan tinggi dapat mengintegrasikan materi literasi dan sikap keuangan dalam kurikulum manajemen untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada UTS, karyawan Kecamatan Unter Iwes, dan pembimbing atas dukungan, partisipasi, serta arahan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amaiyah, N. I., & Ismanto, H. (2020). Literasi keuangan dan perilaku keuangan karyawan swasta di Kabupaten Jepara. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 468–477.
- Ardhiyanti, A. L., Rachma, N., & Rizal, M. (2021). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha UMKM fashion di Malang pada saat Covid-19. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 10(10), 81–94. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Asaff, R., Suryati, & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh financial attitude dan financial knowledge terhadap financial management behavior. *Journal of Economic Management and Accounting*, 2(2), 9–22. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.243>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. (2020). *Kecamatan Unter Iwes dalam angka 2020*. <https://sumbawakab.bps.go.id/publication/2020/09/28/kecamatan-unter-iwes-dalam-angka-2020>
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S., M. K. A. B. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha UMKM fashion di Kabupaten Malang. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 9(13), 160–170.
- Hidayat, T., Fikri, M. A., & Kusuma, D. R. (2023). Financial knowledge and financial behavior: The role of self-efficacy and financial attitudes. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 7(4). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i4.10739>
- Homma, D. (2025). Beyond knowledge: The impact of financial attitude and behavior on investment decisions. *Journal of Behavioral Finance*, 18(3), 167–180. <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2476090>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>

- Joo, S. H., & Garman, E. T. (1998). The potential effects of workplace financial education: Based on the relationship between personal financial wellness and worker job productivity. *Personal Finances & Worker Productivity*, 2(1), 163–173.
- Kominfo. (2021). *Hadapi tantangan dengan literasi keuangan digital*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/32768/hadapi-tantangan-dengan-literasi-keuangan-digital/0/berita_satker
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015, July 10–12). *Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam*. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences* (AP15Vietnam Conference) (Paper ID: VL532, pp. 1–16). Danang, Vietnam. http://globalbizresearch.org/Vietnam_Conference/pdf/VL532.pdf
- Nogueira, M. C., Silva, F. R., & Carvalho, P. L. (2025). Financial literacy, financial knowledge, and financial behavior: A comprehensive framework. *Journal of Financial Education*, 18(3), 167–180. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030167>
- Novianti, M., & Salam, A. (2021). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Moyo Hilir. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 18–26. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.38>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, Mei 7). *OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025*. OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap financial management behavior pada mahasiswa sekolah menengah pertama di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Rahayu, R., Utomo, S. W., & Styaningrum, F. (2019). Pengaruh financial attitude dan financial knowledge terhadap financial management behavior mahasiswa. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(12), 257–266.
- Ramadhan, A. A. (2020). *Analisis perilaku pengelolaan keuangan personal pada pegawai swasta di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya* (Skripsi). UPN “Veteran” Jawa Timur.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control, dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(7), 93–107.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian* (Edisi 6, Jilid 2). Salemba Empat.
- Widjayanti, C. E. (2025). Financial literacy innovation is mediated by financial attitudes and lifestyle. *Innovation and Entrepreneurship*, 5(1), 25–40. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00525-5>
- Widyaningrum, S. (2018). *Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo* (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.